



21.34%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 17 JUL 2025, 1:23 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.54% **CHANGED TEXT** 20.8% **QUOTES** 0.41%

Report #27532009

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Danantara, yang juga dikenal sebagai Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara, merupakan lembaga investasi strategis yang didirikan oleh pemerintah Indonesia pada bulan Februari tahun 2025. **67** Tujuan utama dari lembaga ini adalah mengelola aset-aset negara yang tidak termasuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang bersifat inklusif dan berkelanjutan. Fokus utama Danantara adalah pada sektor-sektor strategis seperti hilirisasi sumber daya alam, infrastruktur, ketahanan pangan dan energi, pengembangan industri substitusi impor, serta sektor digital dan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI). (Lestarini, 2025) Gambar 1.1 Logo Danantara Keberadaan Danantara telah memicu diskusi luas di media sosial, dengan pengguna membahas potensinya terhadap perekonomian Indonesia. Beberapa pengguna menyambut positif inisiatif ini sebagai langkah menuju industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif (redaksi, 2025). Namun, ada juga kekhawatiran terkait transparansi pengelolaan dana dan potensi intervensi politik, mengingat keterlibatan tokoh-tokoh politik dalam struktur kepengurusan. Media massa memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk pandangan masyarakat mengenai Danantara. Berbagai pemberitaan menyoroti peluang serta tantangan dari program ini, seperti dampaknya terhadap stabilitas perusahaan, tenaga kerja, dan investasi. Beberapa media

menampilkan Danantara sebagai langkah strategis dalam memperkuat ekonomi negara, sementara yang lain mengangkat kritik terkait potensi risiko monopoli, efisiensi pengelolaan, serta 2 dampaknya terhadap karyawan BUMN yang terdampak restrukturisasi. Dengan meningkatnya intensitas pemberitaan, analisis terhadap bagaimana media menggambarkan Danantara menjadi sangat relevan dalam memahami penerimaan publik serta efektivitas implementasi program ini (Rohmy, 2021). Pemilihan Tempo.co dan Bisnis.com sebagai objek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan karakteristik editorial, serta intensitas dan keberagaman dalam membingkai isu Danantara yang merepresentasikan dua spektrum berbeda dalam jurnalisme online nasional. Keduanya telah menempati posisi penting dalam lanskap media digital Indonesia dan memiliki audiens yang luas serta pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan opini publik. Pertama, Tempo.co sebagai bagian dari Tempo Media Group yang berasal dari tradisi jurnalisme investigatif (Francisca, 2021). Pendekatan redaksionalnya lebih kritis, tajam serta eksploratif terhadap isu-isu strategis. Terutama yang berkaitan dengan kebijakan negara, transparansi, serta akuntabilitas (Nugroho, 2024). Dalam pemberitaan Tempo.co yang menekankan aspek kritis pada isu Danantara tertuang dalam salah satu judul berita, yaitu “Ada Danantara di UU BUMN, Apa Saja Perannya?” yang sudah terpublikasi pada tanggal 9 Februari 2025. Kedua, Bisnis.com merupakan salah satu media ekonomi terkemuka di Indonesia yang berfokus pada isu-isu korporasi, investasi, kebijakan fiskal, serta pasar keuangan. Sebagai bagian dari Bisnis Indonesia Group yang didirikan oleh tokoh-tokoh besar di sektor swasta (Sukirno, 2015). Bisnis.com menghadirkan pendekatan pemberitaan yang cenderung netral dan strategis, dengan orientasi pada iklim usaha serta pembangunan ekonomi. Dalam konteks pemberitaan Danantara, Bisnis.com lebih menekankan sisi peluang investasi, potensi pertumbuhan ekonomi, serta manfaat struktural dari kebijakan konsolidasi. Pendekatan ini mencerminkan audiens target mereka yang sebagian besar merupakan pelaku bisnis, pengusaha, serta pembuat kebijakan ekonomi. Pemberitaan Bisnis.com yang positif mendukung

kemajuan ekonomi tertuang dalam salah satu judul berita, yaitu “Prabowo Ketok Palu Peluncuran Danantara BUMN Jumbo Bakal Dikelola” yang sudah terpublikasi pada tanggal 24 Februari 2025. 3 Alasan pemilihan periode Februari–Maret 2025 sebagai waktu analisis dalam penelitian berjudul “Peningkatan Pemberitaan Danantara pada Tempo.co dan Bisnis.com (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Periode Februari-Maret 2025)” didasarkan pada kebaruan dan aktualitas terhadap isu yang menjadi topik penelitian ini. Pada periode tersebut, topik mengenai Danantara menjadi sorotan publik dan mengalami intensitas pemberitaan yang tinggi di berbagai media nasional, termasuk Tempo.co dan Bisnis.com. Pemilihan dua bulan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika awal, puncak, hingga respons lanjutan terhadap isu yang diangkat. Selain itu, kurun waktu ini dianggap cukup representatif untuk menganalisis pola peningkatan berita secara mendalam, mengingat adanya perkembangan narasi dan sudut pandang media yang bisa dianalisis secara komparatif dalam jangka waktu yang tidak terlalu luas namun padat informasi. Gambar 1. 2 Contoh Berita Tempo.co dan Bisnis.com Pada gambar diatas, perbandingan berita antara kedua media ini yaitu Tempo.co dan Bisnis.com. Dapat dilihat pada berita Tempo.co yang berjudul “Ada Danantara di UU BUMN, Apa Saja Perannya”⁹⁸. Sedangkan Bisnis.com berjudul “Prabowo Ketok Palu Peluncuran Danantara BUMN Jumbo Bakal Dikelola”⁹⁸. Perbedaan peningkatan pemberitaan kedua media tersebut yaitu dalam struktur sintaksis, Tempo.co menggunakan judul berupa pertanyaan yang mengundang pembaca berpikir kritis, sedangkan Bisnis.com lebih menekankan legitimasi politik dengan menampilkan tindakan simbolik Prabowo dalam peluncuran program. 4 Struktur skrip Tempo.co menyusun narasi melalui proses hukum dan pengawasan DPR, sementara Bisnis.com menyajikan alur yang menekankan keberhasilan dan skala besar BUMN yang akan dikelola. Pada struktur tematik, Tempo.co mengangkat isu transparansi dan akuntabilitas, sedangkan Bisnis.com menonjolkan tema pembangunan ekonomi dan stabilitas kebijakan. Retoris yang digunakan Tempo.co cenderung netral-kritis, sedangkan Bisnis.com menggunakan diksi afirmatif dan heroik.

Secara keseluruhan, framing Tempo.co merefleksikan pendekatan watchdog journalism, sedangkan Bisnis.com menampilkan narasi pembangunan yang lebih teknokratis dan afirmatif. Dari perbandingan dua berita di atas, dapat disimpulkan bahwa Tempo.co dan Bisnis.com membingkai isu Danantara dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan karakteristik editorial masing-masing. Tempo.co, melalui judul berbentuk pertanyaan, mendorong pembaca untuk berpikir kritis terhadap peran dan legitimasi hukum Danantara. Narasinya dibangun dengan menekankan aspek proses legislasi dan fungsi pengawasan DPR, serta mengangkat tema transparansi dan akuntabilitas publik. Gaya bahasa yang digunakan pun cenderung netral dan kritis, mencerminkan sikap media sebagai pengawas kekuasaan atau watchdog journalism. Di sisi lain, Bisnis.com membingkai Danantara sebagai momen strategis dalam pembangunan nasional. Dengan menonjolkan simbolisasi politik melalui tindakan Presiden Prabowo dan menekankan keberhasilan pengelolaan BUMN skala besar, Bisnis.com menghadirkan narasi afirmatif, linear, dan teknokratis. Tema yang diangkat berfokus pada stabilitas kebijakan dan pertumbuhan ekonomi, dengan retorika yang memperkuat pencitraan negara sebagai aktor sentral pembangunan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa framing yang dibangun media sangat dipengaruhi oleh orientasi redaksional dan kepentingan komunikasi masing-masing institusi pers. 73

Framing adalah konsep dalam studi komunikasi yang menjelaskan bagaimana media menyusun dan menampilkan suatu peristiwa atau isu dengan cara tertentu sehingga mempengaruhi pemahaman audiens. Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk realitas dengan menyoroti aspek tertentu, memilih kata-kata, serta menyusun narasi yang dapat membangun 5 pemahaman tertentu di benak khalayak. 1 11 39 49 Salah satu pendekatan yang digunakan dalam analisis framing adalah Model Kosicki, yang dikembangkan oleh Gerald Kosicki. 8 79 Model ini membagi framing ke dalam empat struktur utama. Struktur sintaksis berkaitan dengan bagaimana berita disusun secara tata bahasa, termasuk pemilihan judul, paragraf pembuka, dan urutan informasi yang disajikan. Struktur skrip menganalisis pola narasi yang



digunakan dalam berita, seperti bagaimana suatu peristiwa dijelaskan dengan mengikuti alur tertentu. Struktur tematik melihat pola atau tema besar dalam suatu pemberitaan, misalnya apakah suatu isu dikaitkan dengan masalah ekonomi, politik, atau sosial, sehingga membentuk konteks pemahaman bagi audiens. Sementara itu, struktur retorik menganalisis bagaimana media menggunakan gaya bahasa, metafora, atau visual untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan Model Kosicki, analisis framing dapat membantu memahami bagaimana media membentuk realitas sosial dan bagaimana berita dapat diarahkan untuk menciptakan interpretasi tertentu dalam masyarakat. **82** Jurnalisme online adalah bentuk praktik jurnalistik yang memanfaatkan media internet sebagai saluran utama dalam menyampaikan informasi kepada publik. Konsep ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan berita disampaikan secara real-time, interaktif, dan multimedia. Menurut Puspita (2020), jurnalisme online mencakup empat karakteristik utama: kecepatan (speed), interaktivitas (interactivity), personalisasi (customization), dan multimedialitas (multimediality). Kecepatan memungkinkan berita dipublikasikan segera setelah peristiwa terjadi, sementara interaktivitas memungkinkan pembaca memberikan tanggapan atau berpartisipasi dalam proses penyebaran informasi. **40 86** Jurnalisme online juga dapat dipersonalisasi sesuai minat pembaca dan menggunakan berbagai format seperti teks, gambar, video, dan audio. **43 60 89** Dengan demikian, jurnalisme online telah mengubah cara berita diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi dalam era digital. Penelitian Lasria Sinambela yang berjudul “Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Kasus Korupsi Pertamina: Studi pada Kompas.com dan Tempo.co (2025) Menjelaskan bahwa media, melalui pbingkaiian berita dan bertindak sebagai pengawas bagi pemerintah dan lembaga terkait, memainkan peran penting 6 dalam membentuk opini publik. Fokus utama yang diangkat adalah kasus dugaan korupsi di perusahaan Pertamina. Penelitian Afiat Nafasa Dwinanto & Indah Suryawati yang berjudul “Konstruksi Berita Penggerebekan Pinjaman Online Illegal (Analisis Framing Robert M. Entman pada Media Detik.com Edisi 15 Oktober

(2021) menunjukkan bahwa Detik.com membiingkai penggerebekkan pinjaman online ilegal sebagai isu sosial serius, dengan Presiden Jokowi sebagai penggerak utama penangannya melalui tindakan tegas aparat. 68 Fokus utama yang diangkat adalah pemberitaan mengenai arahan Presiden Jokowi kepada Kapolri untuk penggerebekkan pinjaman online ilegal. 19 Penelitian Latif & Akhirul yang berjudul 1 “Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Vivanew.com dan Detik.com 19 (2014) menjelaskan bahwa framing yang dilakukan vivanews.com memiliki kecenderungan memihak kepada kepentingan pemilik media, sedangkan detik.com menunjukkan upaya media tersebut untuk obyektif dalam melakukan pemberitaan. 15 19 Fokus utama yang diangkat yaitu teks berita tentang kasus suap Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di situs berita online Vivanews.com dan Detik.com tanggal 4 Oktober 2013. Penelitian yang hendak dibuat oleh peneliti yaitu dengan menggunakan framing Pan and Kosicki. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Hal yang menjadi pembeda dari penelitian yang dijadikan acuan ialah terdapat pada objek permasalahan yang diangkat yaitu mengenai Danantara. Kemudia dari penelitian ini pula ingin melihat keberpihakan antar media, Tempo.co dan Bisnis.com dalam memberitakan Danantara. 55 Kebaruan yang peneliti tawarkan dalam penelitian ini yaitu dibandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu Danantara belum pernah diteliti sebelumnya. 1.2. Rumusan Masalah Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemingkaian pemberitaan danantara pada media daring analisis framing tempo.co dan bisnis.com periode Februari-Maret 2025? 7 1.3. Tujuan Penelitian Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemingkaian pemberitaan danantara pada media daring analisis framing tempo.co dan bisnis.com periode Februari-Maret 2025. 1.4. Manfaat Penelitian 1.4.1. Manfaat Akademis Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada studi ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian analisis framing media massa berbasis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. 1.4.2. Manfaat Praktis Penelitian ini membantu masyarakat untuk lebih kritis dalam membaca berita, terutama dalam memahami perbedaan

sudut pandang media terhadap isu yang sama. 8 BAB II TEORI DAN KONSEP 2.1.

36

Penelitian Terdahulu Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu No Judul, Penulis, Tahun Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan penelitian ini

1 Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Kasus korupsi Pertamina: Studi pada Kompas.com dan Tempo.co Lasria Sinambela (2025) Universitas Mpu Tantular Analisis Framing Studi ini menemukan bahwa media, melalui pembingkai berita dan bertindak sebagai pengawas bagi pemerintah dan lembaga terkait, memainkan peran penting dalam membentuk opini publik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan media yang dianalisis untuk melihat perbedaan dalam framing. Selain itu, melakukan analisis jangka panjang untuk melihat perubahan framing dari waktu ke waktu. Penelitian ini berfokus pada kasus dugaan korupsi di perusahaan Pertamina dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan unit analisis melalui teks berita yang diterbitkan oleh dua media online nasional, Tempo.co dan Kompas.com. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan pembahasan dan antara ataupun metode penelitian berupa studi analisis framing.

2 Konstruksi Berita Penggerebek Universitas Budi Luhur Kualitatif Analisis Framing Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian selanjutnya disarankan, Penelitian ini berfokus pada pemberitaan 9 an Pinjaman Online Ilegal (Analisis Framing Robert M. Entman pada Media Detik.com Edisi 15 Oktober 2021) Afiat Nafasa Dwinanto, Indah Suryawati (2021) Iklimah (2021) Detik.com membiingkai penggerebekkan pinjaman online ilegal sebagai isu sosial serius, dengan Presiden Jokowi sebagai penggerak utama penanganannya melalui tindakan tegas aparat. Saat menyajikan berita seharusnya media dan wartawan menyajikan berita sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu pemilihan narasumber seharusnya berimbang antara keduanya. mengenai arahan Presiden Jokowi kepada Kapolri untuk penggerebekan pinjaman online ilegal dengan pendekatan konstruktivisme Berger dan metode framing. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan pembahasan Dan antara.

3 Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Vivanew.co m dan Detik.com

Latif Fianto, Akhirul Aminulloh (2014) Universitas Tribhuwana Tungadew i Kualitatif Analisis Framing Studi ini menemukan bahwa framing yang dilakukan vivanews.com memiliki kecenderungan memihak kepada kepentingan pemilik media, sedangkan detik.com menunjukkan upaya media tersebut untuk obyektif dalam melakukan pemberitaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan menambahkan media online lainnya dan melibatkan analisis terhadap pembaca atau audiens guna mengetahui dampak framing berita terhadap persepsi publik. **15** Selain itu, pembahasan tentang konteks Penelitian ini berfokus pada teks berita tentang kasus suap Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di situs berita online Vivanews.com dan Detik.com tanggal 4 Oktober 2013 dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Namun, dalam penelitian ini 10 politik atau ekonomi media juga dapat memperkaya analisis. tidak ditemukan pembahasan Danantara. Sumber: Olahan Peneliti Penelitian oleh Lasria Sinnambela (2025) berjudul " Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Kasus korupsi Pertamina: Studi pada Kompas.com dan Tempo.co menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan unit analisis melalui teks berita yang diterbitkan oleh dua media online nasional, Tempo.co dan Kompas.com. Hasilnya menunjukkan bahwa bahwa media, melalui pemingkiaan berita dan bertindak sebagai pengawas bagi pemerintah dan lembaga terkait, memainkan peran penting dalam membentuk opini publik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan media yang dianalisis untuk melihat perbedaan dalam framing. Selain itu, melakukan analisis jangka panjang untuk melihat perubahan framing dari waktu ke waktu. Perbedaannya dengan penelitian "Pemingkiaan Pemberitaan Danantara Pada Media Daring terletak pada objek kajian dan fokus isu yang berbeda, di mana Lasria menyoroti kasus dugaan korupsi di pertamina, sementara penelitian ini menitikberatkan pada isu Danantara. Penelitian oleh Afiat Nafasa Dwinanto, dan Indah Suryawati (2021) berjudul "Konstruksi Berita Penggerebekan Pinjaman Online Ilegal menggunakan pendekatan konstruktivisme Berger dan metode framing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com

membingkai penggerebekkan pinjaman online ilegal sebagai isu sosial serius, dengan Presiden Jokowi sebagai penggerak utama penanganannya melalui tindakan tegas aparat. Penelitian ini menyarankan agar pembaca bersikap kritis terhadap narasi media. Berbeda dengan penelitian Danantara yang bersifat komparatif terhadap dua media daring nasional dan isu keberagaman dalam konteks digital, penelitian Afiat & Indah hanya fokus pada satu media cetak dan isu tunggal dengan pendekatan tematik yang lebih terfokus. **19**

75 Penelitian oleh Latif Fianto & Akhirul Aminulloh (2014) berjudul **1 2** "Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Vivanews.com dan Detik.com **19 75** menggunakan pendekatan kualitatif dan metode **11** analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasilnya menunjukkan bahwa framing yang dilakukan vivanews.com memiliki kecenderungan memihak kepada kepentingan pemilik media, sedangkan detik.com menunjukkan upaya media tersebut untuk obyektif dalam melakukan pemberitaan. Penelitian selanjutnya disarankan, Saat menyajikan berita seharusnya media dan wartawan menyajikan berita sesuai dengan fakta yang ada. **68** Selain itu pemilihan narasumber seharusnya berimbang antara keduanya. Perbedaan utama dengan penelitian Danantara terletak pada fokus isu dan lingkup media; penelitian ini membahas konflik politik dan kemanusiaan dalam media lokal, sementara Danantara lebih menekankan pembingkaiian isu keberagaman dalam media nasional daring. **28 36 72** 2.2. Teori dan Konsep 2.2 1. Jurnalisme Online Jurnalisme online adalah bentuk jurnalisme yang berbasis digital dan menggunakan internet sebagai platform utama dalam penyebaran informasi. Berbeda dengan jurnalisme konvensional yang mengandalkan media media cetak seperti majalah atau surat kabar, serta media penyiaran seperti televisi dan radio, jurnalisme online memungkinkan penyebaran berita yang lebih cepat, interaktif, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat dengan koneksi internet. Dalam era digital, jurnalisme online berkembang pesat seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan perangkat mobile, yang memungkinkan berita untuk dikonsumsi secara instan melalui berbagai platform seperti media sosial, situs berita, aplikasi

berita, hingga layanan streaming (Siregar, 2024). Pada sekitar tahun 2000-an, muncul lah beberapa situs pribadi aau laman yang menampilkan suatu laporan jurnalistik yang disebut blog, website, weblog (Romli, 2018). Jurnalisme online juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait akurasi, kredibilitas, dan penyebaran berita palsu atau hoaks. Karena sifatnya yang cepat dan mudah diakses, sering kali muncul berita yang belum terverifikasi atau bahkan sengaja dibuat untuk menyesatkan pembaca. Selain itu, persaingan antar- media online dalam mendapatkan perhatian pembaca juga dapat menyebabkan 12 praktik jurnalisme sensasional atau clickbait, di mana judul berita dibuat semenarik mungkin tanpa memperhatikan kualitas dan keakuratan isi berita. Oleh karena itu, dalam era digital ini, penting bagi jurnalis untuk tetap menjunjung tinggi prinsip etika jurnalistik, seperti objektivitas, keseimbangan, dan verifikasi fakta sebelum berita dipublikasikan (Puspita, 2020). Ginting dan Dewi (2020) mengatakan beberapa prinsip dan karakter Jurnalistik Online. Pada praktiknya jurnalisme online memiliki beberapa prinsip yaitu: 1. Brevety (keringkasan) Tulisan sebaiknya disusun secara ringkas; meskipun tidak terlalu panjang, tulisan yang lebih panjang dapat diringkas menjadi bentuk yang lebih singkat agar lebih mudah dipahami dan dimengerti saat dibaca. 2. Adaptability (adaptabilitas) Penyampaian berita melalui platform daring menuntut penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dalam komunikasi. Dalam konteks ini, jurnalis yang bekerja secara daring tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan menulis berita, tetapi juga harus memperhatikan berbagai metode penyajian yang beragam. Misalnya, dengan menyertakan elemen visual, audio, dan video. Pendekatan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik audiens yang menjadi target. 3. Scannability (dipindai) Naskah yang terdapat dalam berita media daring dapat diindeks, sehingga mempermudah pengguna dalam mencari informasi tertentu melalui mesin pencari. 4. Interactivity (interaktivitas) Media daring memungkinkan pembaca untuk memberikan tanggapan, komentar, menyukai, dan membagikan informasi melalui halaman yang mereka akses. Selain itu,

pembaca juga dapat berinteraksi dengan pembaca lain, jurnalis, serta produser berita.

80 5. Community and Conversation (komunitas dan percakapan) Pengguna media tidak hanya membaca berita secara satu arah, termasuk surat kabar dan televisi.

Media daring juga memungkinkan penggunanya 13 mengomentari konten berita. Adanya umpan balik ini mengharuskan jurnalis untuk menanggapi komentar yang diberikan untuk memulai dialog di dalamnya. Dari sudut pandang praktis, berita daring memiliki karakteristik sebagai berikut: a. Audience control Hal ini memungkinkan pembaca untuk berpartisipasi langsung dalam memilih berita dan mencari berita yang mereka butuhkan dan inginkan. b. Non- Linearity Pemberitahuan disampaikan secara mandiri, sehingga pembaca tidak perlu menelusuri sejumlah berita untuk memahami informasi yang disampaikan. c. Storage and Retrieval Memberikan kemudahan untuk menyimpan dan mengakses berita lama atau meninjau kembali berita. d. Unlimited Space Dengan adanya internet, jurnalisme online dapat memberikan informasi dan berita yang lengkap kepada para pembacanya. e. Immediacy Pembaca dapat langsung mengakses informasi dalam berita daring tanpa perantara apa pun. Setiap kali berita diterbitkan, pembaca di seluruh dunia dengan akses internet dapat membaca dan melihatnya. f. Multimedia Capability Media online memungkinkan penyampaian informasi melalui berbagai format, seperti teks, audio, gambar, dan video. Penyajian ini disesuaikan dengan audiens yang dituju serta tujuan dari berita tersebut. g. Interactivity Media online memberikan kesempatan kepada pembaca untuk berinteraksi dengan sesama pembaca atau jurnalis melalui kolom komentar yang tersedia. Menurut Herul (2024) jurnalisme online adalah bentuk jurnalisme modern yang berbasis digital dan memanfaatkan internet sebagai sarana utama dalam menyebarluaskan informasi secara cepat, interaktif, dan multimedia. Dibandingkan dengan media konvensional, jurnalisme online menawarkan keunggulan dalam 14 kecepatan distribusi, fleksibilitas format, serta keterlibatan audiens melalui berbagai platform digital. Namun, kemajuan ini juga dibarengi dengan tantangan serius seperti potensi penyebaran hoaks, rendahnya verifikasi, dan praktik



clickbait yang dapat merusak kredibilitas media. Oleh karena itu, meskipun jurnalisme online telah membuka ruang baru dalam penyampaian informasi, integritas dan etika jurnalistik tetap menjadi pilar utama yang harus dijaga agar media digital dapat berperan positif dalam membentuk opini publik dan memperkuat demokrasi. Media baru merujuk pada metode komunikasi dan distribusi informasi yang didasarkan pada teknologi digital, khususnya internet. Jenis media ini meliputi berbagai platform, termasuk situs web, media sosial (seperti Instagram, Twitter, dan TikTok), aplikasi seluler, podcast, blog, serta layanan streaming untuk video dan audio. Media baru memiliki karakteristik interaktif yang membedakannya dari media konvensional seperti televisi, radio, atau surat kabar yang cenderung bersifat satu arah. **39 57 92** Dengan media baru, terdapat peluang untuk terjadinya komunikasi dua arah antara pengirim dan penerima pesan. Selain itu, media baru juga mendorong partisipasi aktif pengguna karena siapa pun bisa menjadi produsen konten, bukan hanya konsumen. Karakteristik lainnya meliputi akses real-time, global, serta user-generated content, di mana isi media banyak berasal dari pengguna itu sendiri. **93** Media baru telah mengubah cara orang mencari informasi, berkomunikasi, hingga bertransaksi secara digital. **17** Dalam konteks pemberitaan kebijakan publik seperti program Danantara, jurnalisme online memainkan peran strategis dalam membentuk persepsi publik melalui proses framing atau pembingkai berita. Framing mengacu pada cara media memilih, menekankan, dan menyusun informasi tertentu untuk membentuk makna tertentu bagi audiens. Media daring seperti Tempo.co dan Bisnis.com tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga secara aktif membingkai isu berdasarkan sudut pandang editorial, nilai berita, serta kepentingan target audiensnya. Tempo.co, sebagai media dengan orientasi watchdog, cenderung menggunakan bingkai kritis dan investigatif, sementara Bisnis.com, yang berfokus pada isu ekonomi dan bisnis, lebih memilih bingkai yang menekankan aspek peluang dan dampak kebijakan terhadap sektor usaha. **15** Dengan dinamika tersebut, analisis framing dalam jurnalisme online menjadi penting untuk memahami

bagaimana suatu kebijakan dipersepsikan publik, serta bagaimana media membentuk opini melalui pilihan narasi, kutipan, judul, dan struktur berita. Kajian ini bertujuan mengurai cara dua media daring utama membingkai pemberitaan Danantara selama periode Februari hingga April 2025, sekaligus menilai sejauh mana peran media dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas kebijakan publik di era digital. 2.2.2. Fungsi Media sebagai Watchdog Jurnalisme watchdog, yang kerap disebut sebagai jurnalisme pengawas, mengacu pada praktik jurnalistik yang menjadikan media dan jurnalis sebagai pemantau kekuasaan, bukan sebagai perpanjangan tangan atau bagian dari otoritas tersebut. Dalam konteks ini, media berperan sebagai pihak independen yang mengawasi jalannya kekuasaan agar tetap berada dalam koridor transparansi dan akuntabilitas. Fungsi utama dari jurnalisme watchdog adalah menjalankan peran kritis dengan menyoroti dan mengulas secara tajam bagaimana para penguasa merancang dan melaksanakan kebijakan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa proses pengambilan keputusan berlangsung terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan publik. Dengan menjalankan peran tersebut, media membantu masyarakat untuk memahami secara menyeluruh konsekuensi dari kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah, sehingga publik memiliki landasan informasi yang kuat dalam merespons atau mengevaluasi kebijakan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, karakteristik jurnalisme watchdog tampak dominan pada pemberitaan Tempo.co. Media ini sering menyajikan berita Danantara dengan sudut pandang yang kritis terhadap proses pelaksanaan program, termasuk dugaan konsentrasi kekuasaan dan minimnya keterlibatan publik dalam pengambilan keputusan. Pemberitaan seperti ini merupakan manifestasi dari jurnalisme watchdog, karena menunjukkan bahwa media tidak hanya melaporkan, tetapi juga mengungkap dan mempertanyakan. 16 Sementara itu, Bisnis.com cenderung mengambil posisi informatif dan teknokratis, dengan fokus pada efisiensi dan potensi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menempatkan Bisnis.com lebih dekat pada jurnalisme pembangunan atau jurnalisme ekonomi, yang menyampaikan informasi

dengan fokus pada stabilitas dan keberhasilan kebijakan tanpa banyak mengeksplor sisi kritis. Dengan demikian, melalui perbandingan antara Tempo.co dan Bisnis.com, penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana strategi framing bekerja, tetapi juga memperlihatkan sejauh mana jurnalisme watchdog hadir dalam konstruksi berita mengenai program Danantara. Perbedaan posisi redaksional ini menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik dan mengarahkan perhatian masyarakat terhadap aspek-aspek tertentu dari kebijakan negara 2.2 3.

Berita merupakan informasi tentang peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi atau sedang berlangsung, yang dianggap signifikan dan menarik bagi masyarakat. Penyampaian berita dilakukan melalui berbagai saluran media, baik yang bersifat cetak, elektronik, maupun digital, seperti koran, radio, televisi, serta situs berita online (Suwarno, 2019). Berita memainkan peran krusial dalam menyebarkan informasi yang akurat, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 22 31 40 43 46 66 Dalam proses jurnalistik, berita harus memenuhi prinsip dasar 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, dan How), yang bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas, lengkap, dan akurat kepada pembaca atau audiens (Bangun, 2019).

Nilai berita adalah kriteria atau ukuran yang digunakan oleh jurnalis dan redaksi media untuk menentukan apakah suatu peristiwa layak diberitakan atau tidak (Apriana, 2023). Tidak semua kejadian bisa menjadi berita, sehingga nilai berita berperan penting dalam proses seleksi informasi yang akan disampaikan kepada publik. 78 96 Berikut adalah beberapa nilai berita yang umum digunakan: 17 1. Kedekatan (Proximity): Peristiwa yang terjadi di lokasi dekat dengan audiens cenderung lebih menarik perhatian karena terasa relevan dan berdampak langsung. 46 65 90 2. Dampak (Impact): Semakin besar pengaruh suatu peristiwa terhadap masyarakat, semakin tinggi nilai beritanya. Contohnya, kebijakan pemerintah yang berdampak pada harga sembako. 3. Aktualitas (Timeliness): Berita yang disampaikan dengan segera atau berkaitan dengan kejadian yang baru saja terjadi memiliki nilai lebih karena dianggap segar dan terkini. 4. Keunikan

(Unusualness): Kejadian yang langka, aneh, atau tidak biasa sering kali dianggap layak diberitakan karena mampu menarik rasa penasaran publik.

5. Konflik (Conflict): Perselisihan, kontroversi, atau pertentangan, seperti perdebatan politik atau konflik sosial, cenderung memiliki daya tarik berita yang tinggi.

6. Tokoh (Prominence): Jika peristiwa melibatkan tokoh terkenal atau orang penting, seperti selebriti, pejabat publik, atau tokoh masyarakat, maka nilai beritanya meningkat.

7. Emosi (Human Interest): Berita yang menyentuh sisi emosional pembaca, seperti kisah inspiratif, tragedi, atau perjuangan hidup, juga memiliki daya tarik tersendiri.

Menurut Sumardi (2022) berita kini tidak hanya dikonsumsi melalui media cetak atau televisi, tetapi juga secara digital melalui portal berita online dan media sosial. Perubahan ini membawa dampak besar pada cara berita diproduksi dan dikonsumsi. Kecepatan dalam menyebarkan informasi menjadi semakin tinggi, tetapi di sisi lain juga menimbulkan tantangan, seperti penyebaran berita palsu (hoaks) yang dapat menyesatkan masyarakat.

60 Oleh karena itu, peran jurnalisme yang profesional dan etis sangat diperlukan untuk menjaga kualitas dan kredibilitas berita yang disampaikan. Sebagai konsumen berita, masyarakat juga harus lebih kritis dalam memilah informasi, memastikan kebenarannya, dan tidak mudah terpengaruh oleh berita yang belum terverifikasi. Berita yang berkualitas tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk opini publik, mendukung demokrasi, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi. Dalam konteks ini, pbingkaian pemberitaan (framing) di media daring seperti Tempo.co dan Bisnis.com menjadi sangat krusial, karena framing tidak hanya mencerminkan sudut pandang media dalam menyampaikan isu, tetapi juga memengaruhi cara publik memahami dan merespons berita tersebut. Ketika jurnalisme profesional dan etis diterapkan, framing dapat membantu menyusun informasi yang akurat, berimbang, dan membangun kesadaran publik. Sebaliknya, framing yang bias atau sensasional dapat memperkuat disinformasi dan mengaburkan fakta. Oleh

karena itu, analisis terhadap bagaimana Tempo.co dan Bisnis.com membingkai berita mengenai program Danantara dapat mengungkap bagaimana kedua media menyusun narasi, memilih fokus, serta mengarahkan opini publik dalam menyikapi kebijakan tersebut.

2.2.4. Berita Ekonomi

Berita ekonomi merupakan informasi yang berkaitan dengan situasi perekonomian suatu negara. Fokus utama dari berita ini mencakup indikator ekonomi, kondisi sektor industri atau perusahaan besar, serta pernyataan para ahli dan pengambil kebijakan di bidang ekonomi. Isi dari berita ekonomi seringkali mengandung data penting mengenai kemajuan atau perbaikan kondisi ekonomi suatu negara (Windani, 2021). Tingginya kebutuhan masyarakat untuk memilah informasi yang relevan menjadi sangat penting agar mereka dapat memahami situasi dan memperoleh informasi yang memadai, terutama di tengah berbagai tantangan global. Umumnya, inti dari berita ekonomi berkaitan dengan perkembangan nilai atau harga. Aktivitas jual beli menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari karena dilakukan secara terus-menerus, dan uang memiliki peran sentral sebagai alat tukar dalam transaksi tersebut (Windani, 2021). Eksplikasi konsep berita ekonomi dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang disampaikan media terkait kondisi, kebijakan, dan dinamika perekonomian suatu negara. Isu-isu seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, efisiensi BUMN, dan pengelolaan aset negara merupakan tema sentral dalam pemberitaan ekonomi. Dalam pemberitaan tentang Danantara, aspek ekonomi menjadi latar utama yang membingkai narasi media, khususnya media yang memiliki fokus pada sektor industri dan keuangan seperti Bisnis.com. Tempo.co dan Bisnis.com, sebagai media daring nasional, memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan berita ekonomi. Tempo.co cenderung membingkai isu ekonomi dalam kaitan sosial dan politik, seperti transparansi, pengawasan publik, dan dampak terhadap masyarakat. Sebaliknya, Bisnis.com menampilkan pendekatan teknokratis dan positif dengan menonjolkan aspek pertumbuhan, efisiensi, dan investasi. Dengan demikian, berita ekonomi dalam konteks penelitian ini tidak hanya dilihat sebagai

penyampaian informasi mengenai pasar dan kebijakan fiskal, tetapi juga sebagai ruang konstruksi realitas sosial yang dibentuk oleh media sesuai dengan orientasi redaksional dan segmentasi audiensnya. Hal ini menjadi penting dalam menganalisis bagaimana media memengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan ekonomi seperti Danantara melalui strategi pemingkai yang berbeda.

2.2.5. Kepemilikan Media Kepemilikan media, atau media ownership, memiliki peran yang cukup penting dalam melihat bagaimana media beroperasi, menyampaikan ideologi, membentuk isi pemberitaan, serta memberi pengaruh kepada audiens. Ideologi media sendiri merupakan kumpulan gagasan dan nilai dasar yang disampaikan melalui pesan-pesan yang dibentuk oleh media massa, lalu disalurkan kepada publik dalam berbagai format seperti berita, iklan, film, sinetron, maupun program reality show **9 41** Konsep yang diusung media yang di antara lain sistem keyakinan (belief system), prinsip gagasan (basic way of thinking), pandangan dunia (worldviews), dan nilai (values) sangat berhubungan dengan konsep ideologi media. (Pawito, 2015).

Dalam penelitian ini, Tempo.co sebagai bagian dari kelompok media yang dikenal independen dan sering bersikap kritis terhadap pemerintah, menunjukkan karakter watchdog dalam membingkai isu Danantara. Sebaliknya, Bisnis.com, 20 sebagai bagian dari jaringan media ekonomi dan bisnis, lebih menekankan pada stabilitas, efisiensi, dan pertumbuhan, yang sejalan dengan kepentingan pasar dan aktor-aktor ekonomi.

2.2 6. Program Danantara Danantara atau Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk melakukan konsolidasi pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta mengoptimalkan pengelolaan dividen dan investasi. Pembentukan Danantara berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing BUMN melalui strategi konsolidasi yang memungkinkan perusahaan-perusahaan negara beroperasi dengan lebih terintegrasi, efektif, dan berkelanjutan. Dengan adanya konsolidasi ini, berbagai BUMN yang memiliki kesamaan sektor atau kepentingan bisnis dapat dikelola secara lebih strategis, sehingga menciptakan sinergi yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi

nasional (Prabowo, 2025). Danantara berperan penting dalam menciptakan comparative advantage, competitive advantage, dan compact advantage bagi BUMN yang berada di bawah pengelolaannya. Comparative advantage mengacu pada efisiensi yang lebih tinggi dalam produksi barang dan jasa, di mana melalui skala ekonomi yang lebih besar, BUMN dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, competitive advantage dicapai melalui peningkatan inovasi, diferensiasi produk, serta kemampuan untuk bersaing dalam pasar domestik maupun internasional. Sedangkan compact advantage berkaitan dengan sinergi antar-BUMN yang memungkinkan adanya koordinasi yang lebih baik dalam rantai pasokan, pengembangan teknologi, dan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal (Wahyuni, 2025). Keberhasilan Danantara dalam menjalankan konsolidasi BUMN sangat bergantung pada beberapa faktor utama. Pertama, adanya kemudahan akses terhadap pendanaan investasi, baik dari lembaga keuangan maupun investor di pasar modal. Konsolidasi BUMN yang dikelola dengan baik akan lebih menarik bagi investor karena memiliki prospek pertumbuhan yang lebih stabil dan menjanjikan. Kedua, adopsi teknologi yang lebih efisien, yang memungkinkan BUMN untuk meningkatkan produktivitas dan menekan biaya operasional. Ketiga, penguasaan sumber daya manusia, teknologi, dan manajemen yang kompeten, sehingga memungkinkan pengembangan riset dan inovasi yang lebih kuat dalam menghadapi dinamika pasar global. Selain itu, penerapan strategi bisnis yang terintegrasi dari hulu ke hilir memungkinkan BUMN untuk mengontrol seluruh rantai pasokan, mulai dari produksi bahan baku, manufaktur, hingga distribusi ke konsumen, yang pada akhirnya memperkuat daya saing mereka di pasar (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2025). Dalam konteks penelitian ini, Danantara tidak hanya dipahami sebagai kebijakan atau program pembangunan, tetapi juga sebagai representasi wacana publik yang dikonstruksikan melalui media. Bagaimana program ini diberitakan oleh media daring terutama Tempo.co dan Bisnis.com menjadi penting untuk dianalisis karena pemberitaan media turut membentuk pemahaman, legitimasi, dan

persepsi publik terhadap program tersebut. Tempo.co, sebagai media yang dikenal dengan tradisi jurnalisme investigatif dan fungsi watchdog, cenderung menyoroati aspek transparansi, akuntabilitas, dan dampak sosial program Danantara. Sementara itu, Bisnis.com, sebagai media ekonomi yang mengedepankan sudut pandang bisnis dan pembangunan, lebih fokus pada aspek efisiensi, potensi investasi, dan kontribusi program terhadap pertumbuhan ekonomi digital. Eksplikasi program Danantara dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan isi dan tujuan kebijakan secara normatif, tetapi juga menganalisis bagaimana makna dan kepentingan tertentu dibingkai oleh media melalui pemilihan sumber, bahasa, dan narasi. Dengan menggunakan analisis framing Pan & Kosicki, penelitian ini berupaya mengurai struktur wacana yang membentuk cara publik memahami Danantara apakah sebagai program strategis pembangunan, instrumen pencitraan, atau kebijakan yang sarat tantangan implementatif. Dengan demikian, eksplikasi Danantara menjadi landasan konseptual dalam melihat keterkaitan antara kebijakan publik dan konstruksi media, serta memahami bagaimana wacana pembangunan dibentuk, dipertahankan, atau bahkan dipertanyakan di ruang media daring. 22 2.2

5 7. Konstruksi Realitas Konstruksi realitas adalah konsep dalam ilmu sosial yang merujuk pada bagaimana individu dan kelompok membentuk pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi sosial, bahasa, dan media. Dalam pandangan ini, realitas bukanlah sesuatu yang sepenuhnya objektif dan tetap, melainkan dibentuk melalui proses sosial yang terus berkembang. Dengan kata lain, cara kita memahami dunia tidak hanya bergantung pada fakta-fakta yang ada, tetapi juga pada bagaimana fakta-fakta tersebut dikomunikasikan, diinterpretasikan, dan disepakati dalam suatu masyarakat (Hadiwijaya, 2023). 5 18 34 35 50 74

Konsep konstruksi realitas pertama kali dikembangkan secara mendalam oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam buku mereka yang berjudul *The Social Construction of Reality* (1966). 18 34 50 55

85 Mereka menjelaskan bahwa realitas sosial dibangun melalui tiga proses utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah proses di mana individu menciptakan makna dan gagasan yang

kemudian disebarkan ke dalam masyarakat. Objektivasi terjadi ketika gagasan-gagasan tersebut diterima secara luas dan dianggap sebagai sesuatu yang nyata dan objektif. Terakhir, internalisasi adalah ketika individu mengadopsi dan mempercayai realitas yang telah dikonstruksi oleh masyarakat sebagai bagian dari pemahaman mereka sendiri (Suci, 2022). Konstruksi realitas terjadi dalam berbagai aspek, termasuk dalam politik, ekonomi, budaya, dan media. Sebagai contoh, dalam dunia politik, citra seorang pemimpin atau partai politik dapat dibentuk melalui media dan komunikasi strategis. Seseorang bisa dipandang sebagai pemimpin yang kompeten dan visioner bukan semata-mata karena kebijakannya, tetapi juga karena bagaimana media dan tim komunikasi mereka membentuk narasi tertentu mengenai dirinya. Begitu pula dalam ekonomi, konsep-konsep seperti nilai uang atau harga suatu barang juga merupakan hasil konstruksi sosial. Selembur kertas yang disebut uang hanya memiliki nilai karena ada kesepakatan sosial yang menganggapnya sebagai alat tukar yang sah. 23 Konstruksi realitas menjadi semakin signifikan karena media memiliki peran besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa. Media tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga membingkai informasi sedemikian rupa sehingga membentuk pemahaman tertentu dalam benak audiens. Misalnya, suatu demonstrasi dapat dikonstruksi sebagai "aksi perjuangan rakyat" atau sebaliknya sebagai "kerusuhan yang mengganggu ketertiban umum, tergantung pada bagaimana media memilih untuk menyajikannya. Dengan demikian, media bukan sekadar saluran informasi, tetapi juga aktor yang berperan dalam membentuk persepsi dan opini publik. Konstruksi realitas juga terjadi dalam budaya dan identitas sosial. Nilai-nilai, norma, dan stereotip yang ada dalam suatu masyarakat bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang berkembang dalam jangka waktu panjang. Misalnya, konsep kecantikan dalam suatu masyarakat dapat berubah seiring waktu karena dipengaruhi oleh media, industri mode, dan tren global. Apa yang dianggap sebagai standar kecantikan pada suatu era mungkin berbeda dengan era lainnya,

menunjukkan bahwa realitas dalam hal ini adalah sesuatu yang dikonstruksi, bukan sesuatu yang mutlak (Mutiaz, 2019). **83** Pemahaman tentang konstruksi realitas menjadi sangat penting di era digital saat ini, di mana informasi tersebar dengan cepat melalui berbagai platform online. Dengan banyaknya sumber informasi yang tersedia, masyarakat perlu lebih kritis dalam menyaring dan memahami bagaimana suatu realitas dikonstruksi oleh berbagai aktor, termasuk media, pemerintah, perusahaan, dan kelompok-kelompok kepentingan lainnya. Kesadaran akan proses konstruksi realitas dapat membantu individu untuk tidak mudah terpengaruh oleh propaganda, hoaks, atau manipulasi informasi, serta memungkinkan mereka untuk melihat suatu isu dari berbagai perspektif yang lebih luas dan objektif. Konsep konstruksi realitas sangat terkait dengan pembingkaiannya pemberitaan mengenai Danantara pada media daring seperti Tempo.co dan Bisnis.com. Dalam konteks ini, media tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga membentuk realitas melalui proses interpretasi dan penyajian informasi. Media daring memiliki kekuatan untuk menentukan bagaimana kebijakan Danantara dipahami oleh publik, dengan memilih sudut pandang tertentu, mengutip sumber-sumber tertentu, dan 24 menggunakan bahasa yang membentuk persepsi masyarakat. Konstruksi realitas ini mencerminkan bahwa apa yang kita anggap sebagai "fakta" dalam pemberitaan tidak sepenuhnya objektif, melainkan merupakan hasil dari negosiasi sosial dan interpretasi yang dilakukan oleh media.

2.2.8. Framing

Framing adalah konsep dalam komunikasi dan media yang merujuk pada bagaimana suatu informasi disajikan atau dibingkai sehingga memengaruhi cara audiens memahami dan menginterpretasikan sebuah peristiwa, isu, atau berita. Dalam dunia jurnalistik dan komunikasi massa, framing digunakan oleh media untuk menyoroti aspek tertentu dari suatu kejadian dan mengabaikan atau mengecilkan aspek lainnya, sehingga membentuk persepsi publik terhadap topik tersebut. Cara suatu berita disusun, kata-kata yang digunakan, serta sudut pandang yang diambil dapat memberikan pemahaman yang berbeda kepada audiens, meskipun faktanya tetap sama. Dengan demikian, framing



berperan dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi cara masyarakat merespons suatu isu (Harnia, 2021). 58 Teori framing pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman dalam bukunya *Frame Analysis* (1974), di mana ia menjelaskan bahwa manusia memahami dunia melalui bingkai-bingkai kognitif yang membantu mereka menafsirkan pengalaman dan informasi yang diterima. Dalam konteks media, teori ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para akademisi seperti Robert M. Entman, yang mendefinisikan framing sebagai proses memilih aspek tertentu dari realitas dan menonjolkannya dalam komunikasi untuk menumbuhkan pemahaman tertentu di benak audiens. 38 Menurut Entman, framing melibatkan empat elemen utama, yaitu mendefinisikan masalah, menafsirkan penyebabnya, memberikan evaluasi moral, serta menawarkan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi masalah tersebut. Eksplikasi tentang framing program Danantara dalam pemberitaan oleh media seperti *Tempo.co* dan *Bisnis.com* bertujuan untuk menunjukkan bagaimana media membentuk makna dan persepsi publik terhadap program pemerintah ini. 25 Proses framing mencakup pemilihan aspek yang diberitakan, sumber yang dikutip, bahasa yang digunakan, dan tema yang dibangun, yang semua itu berkontribusi dalam membentuk wacana publik tentang keberhasilan, tantangan, dan dampak dari Danantara. Analisis framing ini sangat penting untuk memahami bagaimana media dapat memengaruhi opini publik tentang suatu kebijakan publik dan mengapa wacana yang dibangun oleh media dapat berdampak pada penerimaan atau penolakan publik terhadap program pemerintah. 2.2.9. Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pan dan Kosicki memandang media sebagai elemen dalam diskusi publik yang lebih komprehensif. Mereka menyoroti bagaimana media membentuk bingkai dan penyajian tertentu untuk masyarakat, serta peran politik dalam membingkai dan menafsirkan peristiwa sebelum disampaikan kepada publik. Selain itu, mereka juga menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses penafsiran isu. 1 2 Pan dan Kosicki mengakui bahwa framing adalah elemen penting dalam cara masyarakat memahami isu atau kebijakan politik tertentu (Anggelina, 2022).

1 Pan dan Kosicki berpendapat bahwa sebagai salah satu metode analisis isi, analisis framing mempunyai beberapa aspek yang membedakannya dengan beberapa metode analisis teks pemberitaan lainnya, yaitu (Anggelina, 2022): 1. Analisis framing menganggap teks berita sebagai kumpulan simbol yang memerlukan interpretasi. Dengan demikian, teks berita tidak dapat dibaca dan diidentifikasi secara objektif. 2 Sebaliknya, teks tersebut merupakan produk dari proses interpretasi sosial dan restrukturisasi. 1 2 37 2. Analisis framing mengkaji bahwa teks berita memiliki struktur dan formasi tertentu, yang mencakup proses produksi dan konsumsi teks tersebut. 3. Validitas analisis framing tidak ditentukan oleh pembacaan objektif peneliti terhadap teks berita. 2 37 Sebaliknya, penekanan lebih besar diberikan pada cara teks wacana berita menyimpan elemen-elemen yang dapat ditafsirkan oleh peneliti dengan berbagai cara. 2 Dengan kata lain, tidak ada standar yang sah mengenai bagaimana individu menafsirkan informasi dalam teks wacana. 26 Pan dan Kosicki percaya bahwa setiap wacana berita memiliki kerangka kerja sebagai inti pengorganisasian ide. 11 Kerangka kerja ini adalah konsep yang saling terhubung melalui berbagai elemen, termasuk informasi latar belakang, pemilihan kata atau kalimat tertentu, serta kutipan dari sumber, yang bersama-sama membentuk teks secara keseluruhan. Frame di sini terkait dengan makna, dan bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa dapat diamati dari serangkaian simbol yang muncul dalam wacana berita (Munif, 2023). 1 77 Dalam proses analisisnya, Pan dan Kosicki (dalam Anggelina, 2022) membagi perangkat framing suatu wacana berita menjadi 4 kategori yang mewakili 4 dimensi struktural yakni: 1. 2 Struktur Sintaksis Secara umum, pengaturan kata atau frasa dalam kalimat sangat terkait dengan struktur sintaksis. 8 44 71 Dalam konteks jurnalistik, struktur sintaksis sering kali diilustrasikan melalui model piramida terbalik, yang mencakup elemen-elemen seperti headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup. 6 8 31 Dalam model ini, bagian atas berita dianggap lebih penting atau lebih spesifik dibandingkan dengan bagian di bawahnya. 4 6 8 10 14 53 Headline merupakan aspek sintaksis berita dengan tingkatan kemenonjolan yang tinggi,

serta menunjukkan kecenderungan berita yang diangkat. 4 6 7 10 12 14 > **Headline** bertujuan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya untuk dapat menunjukkan suatu perubahan serta tanda kutip untuk menunjukkan adanya jarak perbedaan. 4 > 52 69 > Lead berada setelah judul yang terdiri dari suatu alinea pendek serta merupakan intisari berita. Dalam proses penulisan berita, jurnalis cenderung menyajikan konteks dari peristiwa yang dilaporkan, dan pemilihan latar tersebut dapat memengaruhi cara pembaca memahami isi berita (Taufiqurrahman, 2024). 4 6 7 8 10 23 54 > Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin dicantumkan oleh wartawan. 4 6 7 8 9 10 12 52 54 59 > Latar yang dipilih bertujuan untuk menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. 4 6 7 > 12 14 59 > Latar secara umum ditampilkan diawal sebelum pendapat wartawan yang muncul 27 dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. 4 6 > Maka dari itu, latar dapat membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa. 1 4 6 > **Bagian** lainnya yang penting adalah pengutipan sumber berita. 4 6 7 9 10 14 23 31 54 69 > Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. 4 > Kutipan sumber berita adalah salah satu unsur yang terdapat dalam tubuh tulisan sebuah berita. 4 > Kutipan bukan hanya kalimat atau deretan kata yang dibuka serta ditutup dengan tanda kutipan dan tidak membosankan untuk dibaca. 2 > Menurut Pan dan Kosicki (dalam Anggelina, 2022) Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menjadikannya sebagai alat framing, yaitu: 1) Mengonfirmasi validitas suatu pernyataan dengan merujuk pada pendapat para pakar atau bukti empiris; 1 2 > 2) Menghubungkan sudut pandang tertentu yang dimiliki oleh jurnalis dengan mengutip pendapat dari otoritas yang berwenang; dan 3) Mengabaikan pandangan tertentu dengan mengaitkannya pada penyimpangan sosial. 1 > **2. Struktur** Skrip Metode yang digunakan oleh seorang jurnalis dalam menganalisis suatu peristiwa sangat terkait dengan skrip yang ada. 1 2 > Apa yang ingin diungkapkan melalui struktur ini adalah strategi naratif yang diterapkan oleh jurnalis dalam menyampaikan peristiwa tersebut dalam konteks berita

yang mereka sajikan. (Eliya, 2019). 1 2 20 26 56 57 76 Pola 5W + 1H, yang mencakup siapa (who), apa (what), kapan (when), di mana (where), mengapa (why), dan bagaimana (how), merupakan kerangka umum dalam struktur laporan.

2 Meskipun tidak semua elemen ini harus ada dalam setiap laporan, jurnalis diharapkan untuk menyertakan informasi-informasi tersebut. Dalam konteks ini, jurnalis memiliki kebebasan untuk memilih elemen 5W+1H yang akan dihilangkan atau ditekankan, tergantung pada aspek yang dianggap paling signifikan dalam narasi suatu peristiwa. Penghilangan informasi tertentu dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam wacana akibat ketidaklengkapan, sedangkan penekanan pada aspek-aspek tertentu dapat memberikan interpretasi yang berbeda terhadap wacana tersebut. (Eliya, 2019). 1 28 3. Struktur Tematik Menurut Pan dan Kosicki (dalam Anggelina, 2022), Berita memiliki kesamaan dengan pengujian hipotesis, di mana peliputan suatu peristiwa, pengutipan sumber, dan penyampaian pernyataan berfungsi sebagai alat pendukung logis bagi hipotesis yang diajukan. Struktur ini merujuk pada penulisan yang berhubungan dengan kenyataan, seperti penggunaan, penempatan, dan penulisan teks dari berbagai sumber dalam keseluruhan pesan. Struktur ini menggambarkan topik tertentu yang telah diangkat oleh jurnalis dalam laporan mengenai berbagai pernyataan, klaim, dan hubungan antara bentuk atau kalimat tertentu (Eliya, 2019). 4. Struktur Retoris Struktur retorik dalam sebuah berita mencerminkan pilihan kata yang dibuat oleh jurnalis untuk mencapai efek tertentu. Jurnalis menggunakan alat retorik untuk menciptakan kesan, menekankan aspek tertentu, serta memperkuat citra yang diinginkan dari suatu wacana. 1 Selain itu, struktur ini sering kali mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan dianggap sebagai kebenaran (Eriyanto, 2002:304). Struktur ini secara mendasar berkaitan dengan cara jurnalis menyoro ti makna tertentu. 88 Ini mencakup pemilihan kata, grafik, idiom, dan gambar yang digunakan untuk memberikan penekanan tersebut. (Annisa, 2023). Konsep framing yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki sangat relevan dalam analisis pembedaan pemberitaan mengenai Danantara pada media daring seperti Tempo.co dan Bisnis.com. Menurut Pan

dan Kosicki, framing bukan hanya tentang menyajikan fakta, tetapi juga bagaimana media mengemas suatu kejadian dengan cara tertentu untuk membentuk pemahaman publik. Dalam konteks pemberitaan Danantara, media daring memiliki peran yang cukup penting dalam memilih kata-kata, kutipan, serta informasi yang digunakan untuk menyampaikan kebijakan tersebut kepada masyarakat. Misalnya, apakah pemberitaan tersebut lebih menekankan pada sisi positif seperti efisiensi serta sinergi antar-BUMN, atau lebih menyoroti tantangan serta potensi masalah. Proses ini mencerminkan konstruksi politik yang ada di balik pemberitaan, media berperan dalam membentuk narasi sesuai dengan ideologi atau 29 perspektif tertentu. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam menanggapi laporan terhadap pemberitaan ini menunjukkan bahwa framing yang diterapkan media juga memiliki peran dalam mempengaruhi bagaimana masyarakat memaknai dan menafsirkan kebijakan Danantara. 2.3. Kerangka Berpikir Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Dapat diketahui dari kerangka berpikir penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pembingkai pada portal media daring yang terkait dengan pemberitaan Danantara Periode Februari-Maret 2025. Peneliti dalam hal ini menggunakan konsep Jurnalisme Online, Fungsi Media sebagai Watchdog, Berita, Berita Ekonomi, Kepemilikan Media, Program Danantara, Konstruksi Realitas, serta framing dengan menerapkan analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M 30 Kosicki hal ini digunakan sebagai analisis pemberitaan Danantara dengan portal media Tempo.co dan Bisnis.com. 31

BAB III METODE PENELITIAN 3.1. 18 61 97 Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berbeda dengan metode kuantitatif, penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk narasi, bukan angka. Menurut Matthew B. 3 Miles dan Michael Huberman, data kualitatif diinterpretasikan dalam bentuk kalimat, hasil dari proses observasi dan wawancara yang kemudian dicatat dan diketik. Analisisnya disusun dalam bentuk paragraf naratif (Hardani, 2020). Dalam konteks ini, banyak studi sosial berusaha memahami suatu peristiwa atau situasi melalui pendekatan deskriptif, di mana peneliti mengamati objek lalu menafsirkan serta menjelaskan temuannya.

Tujuan utamanya adalah menggambarkan kondisi tertentu. Namun, dalam penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, prosesnya tidak hanya terbatas pada penggambaran semata. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. 5 Paradigma konstruktivis yaitu sebuah paradigma yang menjadi antitesis dalam memahami sebuah observasi atau pengamatan terhadap objektivitas dengan tujuan untuk mengetahui suatu realitas atau ilmu pengetahuan yang ingin diketahui. Beberapa orang berpikir bahwa jurnalis tidak selalu bisa diandalkan dalam menggambarkan keadaan di lapangan (Hanitzsch, 2021). Tujuannya adalah untuk menganalisis secara sistematis tindakan-tindakan sosial yang memiliki makna penting. Dengan pendekatan ini, para peneliti mengamati secara langsung dan mendalam tentang bagaimana kelompok sosial menciptakan dunia sosial mereka sendiri.

3.2. Metode Penelitian Penelitian ini merupakan studi analisis framing yang berfokus pada ideologi yang digunakan oleh media dalam membentuk realitas fakta. Dalam kajian ini, peneliti mengamati berbagai cara media membingkai berita agar terlihat menarik, 32 bermakna, dan mudah diingat, serta mampu membentuk interpretasi publik sesuai sudut pandang media. Proses framing dilakukan dengan memilih isu tertentu sekaligus mengabaikan isu lainnya, atau dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu melalui beragam strategi, seperti penggunaan judul, pemaknaan visual untuk memperkuat bingkai berita, serta labelisasi dalam menafsirkan peristiwa (Sofian, 2021). Analisis framing sendiri adalah metode yang digunakan jurnalis untuk menentukan sudut pandang dan fokus isu dalam pemberitaan. Pilihan perspektif ini akan memengaruhi realitas yang ditampilkan, menentukan sisi mana yang ditonjolkan atau diabaikan, serta mencerminkan tujuan komunikasi berita tersebut. Ini menjadi penting karena berita dapat dimanipulasi untuk membentuk persepsi seolah-olah informasi yang disampaikan bersifat objektif, alami, dan tak terelakkan (Butsi, 2019).

3.3. Unit Analisis Unit analisis merujuk pada segala sesuatu yang menjadi objek dalam sebuah penelitian, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai keseluruhan unit serta mengidentifikasi perbedaan-perbedaan yang ada. Jika

unit analisis tidak dijelaskan dengan baik, hal tersebut dapat menyebabkan kebingungan pada peneliti dalam menentukan subjek atau objek yang seharusnya diamati. Akibatnya, peneliti mungkin tidak memiliki kejelasan mengenai siapa atau apa yang menjadi fokus observasinya (Morrison, 2019).

3 16

24 Adapun dalam menganalisis kasus pemberitaan Danantara pada media daring nasional memiliki struktur lengkap yaitu mencakup empat perangkat analisis dalam model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Unit analisis pada penelitian ini berfokus dalam pemberitaan Danantara pada media daring nasional. Daftar yang diberikan, Tempo.co memuat 10 berita, sementara Bisnis.com memuat 10 berita terkait dengan topik Danantara. Pada media Tempo.co terkumpul 52 berita, sementara Bisnis.com terkumpul 45 berita mengenai pemberitaan Danantara. 33 Penulis menentukan berita yang dianalisis pada tiga kriteria utama, yaitu kesamaan periode (tema waktu), kesamaan topik atau isu, dan kedekatan waktu terbit. 1. Setiap pasang berita dikategorikan secara kronologis dalam tiga fase, yakni Pra Peluncuran Danantara untuk memberikan konteks awal tentang rencana pembentukan dan peluncuran Danantara; peluncuran Danantara mencakup pelaksanaan peluncuran, narasi presiden, janji investasi, dan ekspektasi publik; dan Pasca Peluncuran Danantara menyoroti pelaksanaan struktural, dampak pasar, dan posisi lembaga dalam konteks nasional. 2. Setiap pasangan berita dari Tempo.co dan Bisnis.com mengangkat substansi yang serupa, meskipun dari sudut pandang yang sedikit berbeda. Misalnya, pada berita 5, kedua media memuat berita tentang nilai dan sektor investasi. Namun, Tempo.co menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat dan Proyek Strategis Nasional, sedangkan Bisnis.com menggunakan mata uang rupiah dan mendetailkan proyeknya, yakni hilirisasi. Pada berita ke-7, kedua media memuat tentang struktur dan kewenangan manajemen. Namun, Tempo membahas struktur umum, sedangkan Bisnis fokus ke peran Pandu Sjahrir. 3. Sebagian besar berita diterbitkan pada tanggal yang sama, atau berdekatan secara wajar. Kesamaan waktu ini memastikan bahwa berita saling merespons konteks yang sama dalam ruang waktu publik yang

relevan. Tabel 3.1. Judul Unit Analisis Pemberitaan Sumber: Olahan Peneliti 3.4.

3 12 18

20 25 30 34 41 45 52 56 62 65 78 79 91 Teknik Pengumpulan Data Teknik

pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. 3 Dokumentasi

merupakan cara mengumpulkan informasi dari berbagai jenis dokumen yang

mencatat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dokumen ini bisa berupa

catatan harian, kisah kehidupan di masa lalu, maupun kebijakan tertentu.

Selain itu, dokumen juga dapat berupa arsip visual seperti foto,

rekaman video, atau sketsa (Hardani, 2020). Setiap kekeliruan dalam pengumpulan

data dapat mempengaruhi akurasi serta kredibilitas temuan penelitian, yang

dapat mempengaruhi kesimpulan serta rekomendasi yang dihasilkan (Priadana &

Denok, 2021) 34 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan

dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan berita-berita daring yang

diterbitkan oleh Tempo.co dan Bisnis.com mengenai isu Danantara pada

periode Februari hingga Maret 2025. Setiap berita yang dikumpulkan

disusun berdasarkan kronologi waktu publikasi untuk mempermudah analisis

perkembangan narasi dari waktu ke waktu. Peneliti juga melakukan seleksi

berita berdasarkan kesesuaian topik dan fokus pada pbingkaian isu Danantara.

5 7 8 9

10 11 13 15 16 17 18 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 33 36 42 44 53 62 64 84

Analisis dilakukan menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald

M. Kosicki, yang mencakup empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

45 Selain data primer berupa pemberitaan daring, penelitian ini juga

didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku

referensi, dan artikel terkait dari sumber kredibel yang relevan guna

memperkuat konteks analisis. 3.5. Metode Pengujian Data Metode pengujian

data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan kualitatif dengan mengacu

pada empat kriteria keabsahan data menurut Hardani (2020), yaitu

credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Pertama,

credibility diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan pemberitaan

dari dua media daring, yaitu Tempo.co dan Bisnis.com, untuk melihat

konsistensi dan variasi pbingkaian isu Danantara. Kedua, transferability

dijaga dengan memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian,

mulai dari periode pengumpulan data (Februari–Maret 2025), kata kunci pencarian, hingga kriteria seleksi berita yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks serupa. Ketiga, dependability diterapkan dengan menjaga konsistensi proses analisis data melalui penggunaan kerangka analisis framing Pan & Kosicki yang sama terhadap seluruh sampel berita. Keempat, confirmability dijamin dengan pencatatan proses analisis secara sistematis, pelibatan data sekunder, serta penggunaan sumber-sumber ilmiah yang dapat diverifikasi untuk menghindari subjektivitas peneliti. **10** Pendekatan ini memastikan bahwa hasil analisis

framing memiliki keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. 35 3.6. **3**

5 11 13 21 28 29 39 48 51 87 Metode Analisis Data Penelitian ini menerapkan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. **5 9**

11 12 13 16 17 21 25 33 51 64 94 Pendekatan ini mencakup empat unsur utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. **13** Keempat unsur tersebut

membentuk suatu pola analisis yang dapat mengidentifikasi bagaimana media membingkai suatu peristiwa. Dalam praktiknya, jurnalis memanfaatkan beragam strategi kebahasaan untuk membangun kepercayaan pembaca bahwa informasi yang disajikan bersifat kredibel dan dapat dipercaya (Eriyanto, 2015). **9 51 95**

Struktur sintaksis dalam konteks ini mengacu pada susunan kata dan frasa dalam kalimat.

Struktur ini mencerminkan urutan serta komponen-komponen dalam sebuah berita, seperti judul, pembuka, latar belakang informasi, narasumber, hingga penutup. Bagian-bagian yang diletakkan di awal berita biasanya dianggap memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan bagian yang muncul belakangan. Unsur sintaksis ini memberikan petunjuk penting mengenai bagaimana jurnalis membentuk makna atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2015). Struktur skrip pada dasarnya mengikuti pola 5W+1H yakni what, where, who, when, why, dan how sebagai panduan dalam menyampaikan informasi. Meskipun tidak selalu tersaji secara berurutan dalam pemberitaan, unsur-unsur ini tetap menjadi elemen penting yang diharapkan hadir oleh wartawan. Kehadiran atau ketiadaan elemen-elemen tersebut menjadi indikator penting dalam proses pembedaan, karena dapat

memengaruhi cara suatu peristiwa dikonstruksikan dan dipahami oleh audiens. Tabel 3. 3

32 2. Struktur Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki Struktur

Perangkat Framing Unit yang diamati Sitaksis Skema Berita Headline,

Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan Penutup Skrip Skema

Berita 5W + 1H Tematik - Detail - Kohersi Paragraf, Proposisi, Kalimat

, Hubungan antar kalimat 36 - Bentuk Kalimat - Kata Ganti Retoris -

Leksikon - Grafis - Metafora Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik Sumber: Olahan Peneliti 3.7.

Keterbatasan Penelitian Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang

lingkup waktu dan sumber data yang terbatas, yakni hanya menganalisis

pemberitaan isu Danantara pada dua media daring, Tempo.co dan Bisnis.com.

Peneliti memilih periode Februari 2025 hingga April 2025, hal ini

membatasi keberagaman perspektif dan kedalaman analisis framing yang

mungkin berbeda jika diperluas ke media lain atau periode waktu yang

lebih panjang. Selain itu, dalam pemilihan unit analisis yang peneliti

lakukan peneliti hanya menganalisis berita yang berkaitan dengan tema

yang telah ditetapkan dan kriteria dari empat komponen dari metode framing yang digunakan.

35 63 127 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1 Kesimpulan Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian pemberitaan mengenai

Danantara oleh media daring nasional Tempo.co dan Bisnis.com pada

periode Februari–Maret 2025. 5 7 8 9 11 13 16 17 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 33

36 42 48 49 61 70 Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan

pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

yang terdiri dari empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 20 berita yang terdiri

dari 10 berita Tempo.co dan 10 berita Bisnis.com. Pertama, struktur

sintaksis Tempo.co menggunakan judul berupa pertanyaan yang bersifat

mengundang refleksi kritis, sehingga memberikan ruang kepada pembaca untuk

berpikir dan mengevaluasi keberadaan Danantara dalam konteks kebijakan

publik. Sebaliknya, Bisnis.com menggunakan judul afirmatif yang menyatakan

peristiwa secara pasti dan kuat, menekankan legitimasi politik serta

skala institusi yang akan dikelola oleh Danantara. Kedua, struktur skrip

Tempo.co menyusun narasi yang menekankan proses hukum, sorotan terhadap mekanisme distribusi dividen BUMN, dan peran DPR dalam mengawasi kebijakan. Narasi dibangun dengan mengedepankan kompleksitas kebijakan serta potensi persoalan dalam implementasinya. Sementara itu, Bisnis.com menyusun alur cerita yang linier dan afirmatif, menonjolkan peluncuran program, kehadiran tokoh elite negara, serta besarnya potensi ekonomi dari Danantara, tanpa menyertakan narasi tandingan atau pandangan kritis. Ketiga, struktur tematik Tempo.co membingkai Danantara dalam konteks transparansi, akuntabilitas publik, dan kontrol kekuasaan, mencerminkan pendekatan kritis yang menempatkan kepentingan publik sebagai pusat perhatian. Tema pemberitaan cenderung mempertanyakan tata kelola kebijakan dan siapa yang diuntungkan dari perubahan sistem ini. Sebaliknya, Bisnis.com menekankan tema pembangunan ekonomi, efisiensi kelembagaan, dan pertumbuhan investasi, 128 dengan pendekatan yang lebih optimistik dan mendukung narasi pembangunan pemerintah. Keempat, struktur retorik Tempo.co menggunakan gaya bahasa yang cenderung netral-kritis, dengan pemilihan diksi seperti “pengawasan DPR”, “UU BUMN”, dan kutipan dari sumber-sumber legislatif. Gaya ini memperlihatkan kecenderungan media untuk mengajak pembaca bersikap kritis terhadap kebijakan negara. Di sisi lain, Bisnis.com menggunakan diksi simbolik dan afirmatif seperti “ketok palu”, “BUMN jumbo”, dan “resmi diluncurkan”, memperkuat citra negara sebagai aktor utama pembangunan yang efektif dan solid. Perbedaan pembedaan tersebut menunjukkan bahwa media memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan isu yang sama. Tempo.co lebih menekankan pada fungsi kontrol sosial dan pengawasan publik, sedangkan Bisnis.com lebih fokus pada pembangunan dan kepentingan ekonomi. 38 Dengan demikian, media berperan besar dalam membentuk realitas sosial dan memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kebijakan publik seperti Danantara. Pembedaan yang dilakukan oleh media bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyusun konstruksi makna yang dapat membentuk persepsi pembaca sesuai dengan agenda dan orientasi media masing-masing. Dengan demikian, dapat



disimpulkan bahwa media tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun konstruksi realitas sosial melalui pilihan struktur berita yang mereka gunakan. Perbedaan dalam framing pemberitaan Danantara pada Tempo.co dan Bisnis.com menunjukkan bahwa media memiliki kepentingan, orientasi, serta fungsi sosial yang memengaruhi cara mereka menyusun makna atas suatu kebijakan publik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran literasi media agar mampu membaca pemberitaan secara kritis dan tidak hanya menerima narasi dari satu sudut pandang

5.2 Saran 5.2 **47** 1 Saran Akademis Bila penelitian ini menggunakan metode framing, maka penelitian berikutnya dengan tema yang sama dapat menggunakan metode analisis isi dengan Objektivitas model Rahma Ida. Sehingga fenomena pemberitaan 129 Danantara pada media dapat dikembangkan, khususnya dalam melihat kehadiran narasumber dari setiap media

5.2 2 Saran Praktis Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi berita, serta mampu membandingkan informasi dari berbagai sumber media secara objektif.



REPORT #27532009

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	3.6% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/44038/1/FARIZA%20ANGGELINA%20%28I1B118004...	●
INTERNET SOURCE		
2.	2.71% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/88490/4/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	2.29% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6385/11/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	1.88% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0073/G.331.18.0073-...	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	1.66% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83817/1/112005110...	●
INTERNET SOURCE		
6.	1.6% doc-pak.undip.ac.id https://doc-pak.undip.ac.id/10420/1/Buku%20Kajian%20Bahasa%20dengan%2...	●
INTERNET SOURCE		
7.	1.48% ettheses.iainkediri.ac.id http://ettheses.iainkediri.ac.id/1060/3/933501414-BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	1.48% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/19559/1/1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	1.36% repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/27949/1/Skripsi%20Anita.pdf	●



REPORT #27532009

INTERNET SOURCE		
10.	1.33% repository.buddhidharma.ac.id	●
	https://repository.buddhidharma.ac.id/2036/2/COVER%20-%20BAB%20III%20.pdf	
INTERNET SOURCE		
11.	1.31% repository.unissula.ac.id	●
	http://repository.unissula.ac.id/31563/1/Ilmu%20Komunikasi_32801900030_full...	
INTERNET SOURCE		
12.	0.99% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3164/10/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
13.	0.97% jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id	●
	https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/download/559/2...	
INTERNET SOURCE		
14.	0.94% etheses.iainkediri.ac.id	●
	https://etheses.iainkediri.ac.id/15235/19/933502416_bab2.pdf	
INTERNET SOURCE		
15.	0.92% media.neliti.com	●
	https://media.neliti.com/media/publications/42356-ID-analisis-framing-berita-k...	
INTERNET SOURCE		
16.	0.9% ejournal2.undip.ac.id	●
	https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/20147/10221	
INTERNET SOURCE		
17.	0.89% jurnal.unismuhpalu.ac.id	●
	https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/6933/4865/	
INTERNET SOURCE		
18.	0.89% repository.uinjkt.ac.id	●
	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8163/1/DONIE%20K...	
INTERNET SOURCE		
19.	0.87% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/128369267/Analisis_Framing_Berita_Pencabutan_Iz...	
INTERNET SOURCE		
20.	0.87% journal-laaroiba.com	●
	https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/dawatuna/article/download/3649/3...	



REPORT #27532009

INTERNET SOURCE		
21. 0.8%	www.esaunggul.ac.id https://www.esaunggul.ac.id/framing-berita-gayus-tambunan-di-surat-kabar-m...	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.79%	dinastirev.org https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/3042/1748/12020	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.77%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53784/1/ESA%20FIK..	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.77%	jurnal.dharmawangsa.ac.id https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/download/465..	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.76%	digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/87590/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.72%	jurnalunibi.unibi.ac.id https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/784/679	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.71%	repository.usahidsolo.ac.id http://repository.usahidsolo.ac.id/2757/4/c_Skripsi_2018071010%20-%20BAB%...	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.71%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/9/9.%20BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
29. 0.67%	ejurnal.unisri.ac.id https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/download/12398/6282/35881	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.63%	repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11725/3/T1_362012044_BAB%..	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.62%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/16283/7/7.%20BAB%20II_2018331KOM.pdf	●



REPORT #27532009

INTERNET SOURCE		
32. 0.62%	repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/5701/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.61%	ejournal.uin-suska.ac.id https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/gurindam/article/download/25188/9...	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.59%	repository.usni.ac.id https://repository.usni.ac.id/repository/4a7e49df85705d6d78d7139490.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.59%	digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/84837/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.56%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6484/9/9.%20BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
37. 0.53%	repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/15193/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.52%	etd.umy.ac.id https://etd.umy.ac.id/51568/4/Bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.5%	journal.unhas.ac.id https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.49%	repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6644/1/17.3600.020.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.49%	digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/33713/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN...	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.48%	eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/3015/2/BAB%20II%20.pdf	●



REPORT #27532009

INTERNET SOURCE		
43.	0.48% ejournal.amertamedia.co.id	●
	https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/press/article/download/241/149/...	
INTERNET SOURCE		
44.	0.48% jurnal.umj.ac.id	●
	https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/download/11590/6573/301...	
INTERNET SOURCE		
45.	0.48% etheses.iainkediri.ac.id	●
	https://etheses.iainkediri.ac.id/15081/4/934202519_bab3.pdf	
INTERNET SOURCE		
46.	0.47% repository.radenfatah.ac.id	●
	https://repository.radenfatah.ac.id/24742/5/BAB%20II.%20VIVIEN%20INDRIAN%..	
INTERNET SOURCE		
47.	0.47% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6385/13/12.%20BAB%20V.pdf	
INTERNET SOURCE		
48.	0.46% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9076/10/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
49.	0.45% online-journal.unja.ac.id	●
	https://online-journal.unja.ac.id/kal/article/download/23182/15544/71753	
INTERNET SOURCE		
50.	0.44% repository.uinsu.ac.id	●
	http://repository.uinsu.ac.id/8259/1/Diktat%20Jurnalistik%20Online.pdf	
INTERNET SOURCE		
51.	0.43% digilib.uinsgd.ac.id	●
	https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4_bab1.pdf	
INTERNET SOURCE		
52.	0.42% repository.uin-suska.ac.id	●
	https://repository.uin-suska.ac.id/47691/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	
INTERNET SOURCE		
53.	0.41% www.esaunggul.ac.id	●
	https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/203-405-1-SM.pdf	



REPORT #27532009

INTERNET SOURCE		
54.	0.41% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/28877/2/12.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.4% journal.unj.ac.id https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/35761/154...	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.39% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/654/4/4_BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.38% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/20831/7/7.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.37% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/feeds/read/5900910/arti-framing-memahami-konsep..	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.37% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/30319/4/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.37% sj.eastasouth-institute.com https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/sish/article/download/546/277/30..	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.37% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/2722/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.36% core.ac.uk https://core.ac.uk/download/290462984.pdf	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.33% repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/32953/5/BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.33% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/34211/6/Bab%205.pdf	●



REPORT #27532009

INTERNET SOURCE		
65.	0.31% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21235/1/NENENG%...	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.3% mamikos.com https://mamikos.com/info/unsur-teks-berita-yang-harus-dipahami-pljr/	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.3% sman1giri.digital-school.id https://sman1giri.digital-school.id/read/bpi-danantara-resmi-diluncurkan-oleh-...	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.29% jom.fikom.budiluhur.ac.id https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/download/826/680..	● ●
INTERNET SOURCE		
69.	0.29% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/7362/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.27% id.wikipedia.org https://id.wikipedia.org/wiki/Model_pembingkajian_Zhongdang_Pan_dan_Gera...	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.27% repository.petra.ac.id https://repository.petra.ac.id/19098/2/Publikasi4_96022_7071.pdf	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.27% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9367/9/9.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.26% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/586183-media-komunikasi-dan-jur...	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.25% www.kompasiana.com https://www.kompasiana.com/ekoernada1036/683ecaa5ed6415347319c112/ko...	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.25% ejournal.unisbablitar.ac.id https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/2406	●



REPORT #27532009

INTERNET SOURCE		
76.	0.24% www.liputan6.com	●
	https://www.liputan6.com/feeds/read/5775211/lead-berita-adalah-bagian-pem...	
INTERNET SOURCE		
77.	0.24% ifrelresearch.org	●
	https://ifrelresearch.org/index.php/harmoni-widyakarya/article/download/2652...	
INTERNET SOURCE		
78.	0.24% repository.mediapenerbitindonesia.com	●
	http://repository.mediapenerbitindonesia.com/241/1/%28%2BISBN%29K%2020..	
INTERNET SOURCE		
79.	0.23% repositori.uin-alauddin.ac.id	●
	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2136/1/Andi-Sitti-Maryandani.pdf	
INTERNET SOURCE		
80.	0.22% romeltea.wordpress.com	●
	https://romeltea.wordpress.com/2019/04/05/jurnalistik-online-pengertian-prins...	
INTERNET SOURCE		
81.	0.22% eprints.umpo.ac.id	●
	https://eprints.umpo.ac.id/9073/13/04.BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
82.	0.22% eprints.umm.ac.id	●
	https://eprints.umm.ac.id/13782/3/BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
83.	0.21% coursework.uma.ac.id	●
	https://coursework.uma.ac.id/index.php/fisipol/article/download/401/346/1320	
INTERNET SOURCE		
84.	0.2% mikazestory.blogspot.com	●
	http://mikazestory.blogspot.com/2016/08/macam-macam-model-analisis-frami...	
INTERNET SOURCE		
85.	0.18% digilib.uinsa.ac.id	●
	http://digilib.uinsa.ac.id/5815/5/Bab%202.pdf	
INTERNET SOURCE		
86.	0.18% ejurnal.iainpare.ac.id	●
	https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/publistikji/article/download/10581/2211..	



REPORT #27532009

INTERNET SOURCE		
87.	0.18% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/1104/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
88.	0.17% jurnal.syntaxliterate.co.id https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literata/article/download/42..	●
INTERNET SOURCE		
89.	0.17% etd.umy.ac.id https://etd.umy.ac.id/51159/4/Bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
90.	0.16% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/68763/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..	●
INTERNET SOURCE		
91.	0.15% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/33977/4/4_BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
92.	0.14% www.gramedia.com https://www.gramedia.com/literasi/teori-used-and-gratification/?srsltid=AfmBO...	●
INTERNET SOURCE		
93.	0.14% bpmpp.uma.ac.id https://bpmpp.uma.ac.id/2023/12/23/apa-itu-digital-dan-media-baru/	●
INTERNET SOURCE		
94.	0.12% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/16647/7/7.%20BAB%20II_2018379KOM.pdf	●
INTERNET SOURCE		
95.	0.11% journal.uhamka.ac.id https://journal.uhamka.ac.id/index.php/komunika/article/download/14884/4551	●
INTERNET SOURCE		
96.	0.09% www.tempo.co https://www.tempo.co/ekonomi/mengenal-benchmarking-jenis-dan-prosesnya...	●
INTERNET SOURCE		
97.	0.09% merdekaindonesia.com https://merdekaindonesia.com/index.php/MerdekaIndonesiaJournalInternati/a...	●



REPORT #27532009

INTERNET SOURCE

98. **0.04%** market.bisnis.com

<https://market.bisnis.com/read/20250224/192/1842006/prabowo-ketok-palu-pe...>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.31%** www.academia.edu

https://www.academia.edu/128369267/Analisis_Framing_Berita_Pencabutan_Iz...

INTERNET SOURCE

2. **0.15%** ejournal.unisbablitar.ac.id

<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/2406>

INTERNET SOURCE

3. **0.09%** market.bisnis.com

<https://market.bisnis.com/read/20250224/192/1842006/prabowo-ketok-palu-pe...>